

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan akses terhadap informasi, edukasi, dan fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu juga diperlukan kebijakan yang proaktif dan dinamis dengan melibatkan semua sektor baik pemerintah, swasta dan masyarakat (Depkes, 2009).

Rumah sakit merupakan suatu organisasi yang sangat kompleks dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan melalui pendekatan pemeliharaan kesehatan (promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Rumah sakit bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan individu penggunaanya (Aditama, 2006).

Rumah sakit sebagai salah satu institusi pelayanan umum membutuhkan keberadaan suatu sistem informasi yang akurat dan andal, serta cukup memadai untuk meningkatkan pelayanannya kepada para pasien serta lingkungan yang terkait lainnya. Dengan lingkup pelayanan yang begitu luas, tentunya banyak sekali permasalahan kompleks yang terjadi dalam proses pelayanan di rumah

sakit. Banyaknya variabel di rumah sakit turut menentukan kecepatan arus informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dan lingkungan rumah sakit.

Pengelolaan data merupakan salah satu komponen yang penting dalam mewujudkan suatu sistem informasi di rumah sakit. Pengelolaan data secara manual mempunyai banyak kelemahan, selain membutuhkan waktu yang lama, keakuratannya juga kurang dapat diterima karena kemungkinan kesalahan sangat besar. Dengan dukungan teknologi informasi yang ada sekarang ini, pekerjaan pengelolaan data dengan cara manual dapat digantikan dengan suatu sistem informasi yang menggunakan komputer. Selain lebih cepat dan mudah, pengelolaan data juga menjadi lebih akurat (Handoyo *et al*, 2008).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) memiliki peran yang vital dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Semakin hari, tuntutan kualitas pelayanan oleh masyarakat semakin tinggi sehingga rumah sakit dituntut untuk semakin tanggap dan profesional dalam memberikan pelayanan yang semakin cepat, mudah, dan murah. Pengelolaan manajemen merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam menata dan memperbaiki kinerja rumah sakit untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Untuk mendukung hal tersebut, dipandang perlu mengembangkan sistem informasi pendukung efisiensi manajemen dalam pencapaian efisiensi pengelolaan rumah sakit.

Farmasi Rumah Sakit merupakan salah satu unit di rumah sakit yang menyelenggarakan upaya kesehatan dengan memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu. Hal tersebut diperjelas dalam keputusan Menteri Kesehatan NO.1197/MENKES/SK/X/2004 yang menyatakan bahwa farmasi rumah sakit adalah bagian tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang

berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu, termasuk pelayanan farmasi klinik yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat (Depkes, 2004).

Pelayanan farmasi merupakan pelayanan penunjang sekaligus merupakan *revenue center* utama. Hal tersebut mengingat bahwa lebih dari 90% pelayanan kesehatan di rumah sakit menggunakan perbekalan farmasi (obat-obatan, bahan kimia, bahan radiologi, bahan habis pakai alat kesehatan, alat kedokteran dan gas medik), dan 50% dari seluruh pemasukan rumah sakit berasal dari pengelolaan perbekalan farmasi. Untuk itu, jika masalah perbekalan farmasi tidak dikelola secara cermat dan penuh tanggung jawab maka dapat diprediksi bahwa pendapatan rumah sakit akan mengalami penurunan (Suciati *et al*, 2006).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Solok merupakan rumah sakit rujukan regional wilayah Sumatera Barat bagian selatan. Sejak tahun 2011 RSUD Solok sudah berubah status dari tipe C menjadi tipe B dengan dikeluarkannya SK MenKes RI No. HK 03.05/520/2011 dan Ketetapan Gubernur Provinsi Sumatera Barat Nomor : 440-343/2011. RSUD Solok juga sudah terakreditasi Paripurna untuk 15 kelompok pelayanan sejak Oktober 2016.

Pengelolaan obat dan alat kesehatan di RSUD Solok dilakukan oleh instalasi farmasi. Instalasi farmasi memiliki kegiatan utama, yaitu persediaan terutama obat-obatan dan perbekalan kesehatan mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, penyiapan, peracikan, pelayanan langsung kepada penderita sampai dengan pengendalian semua perbekalan kesehatan yang beredar dan digunakan dalam rumah sakit (Siregar dan Amalia, 2004). Kegiatan tersebut akan berjalan optimal jika didukung manajemen yang baik. RSUD Solok telah

menerapkan sistem informasi manajemen (SIM), yang dapat mendukung kegiatan instalasi farmasi secara efektif dan efisien.

RSUD Solok telah mempunyai sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) yang berbasis komputer sejak tahun 2011 yang terintegrasi di setiap bangsal, poli, instalasi penunjang, dan seluruh ruang administrasi. Aplikasi yang berjalan meliputi 1) menu transaksi berupa transaksi pembayaran, rawat jalan, rawat inap, IGD, serta instalasi penunjang, 2) rekam medik, 3) pengelolaan instalasi farmasi, dan 4) pengelolaan inventaris rumah sakit. Pada sebagian besar instalasi rumah sakit aplikasi ini sudah berjalan dengan baik, namun di beberapa instalasi lain seperti instalasi farmasi masih dalam tahap uji coba.

Pada studi awal yang dilakukan ke Instalasi SIMRS yaitu observasi dan wawancara dengan Kepala Instalasi didapatkan informasi bahwa instalasi farmasi masih belum menjalankan aplikasi SIMRS yang ada. Padahal secara sistem, program yang ada pada aplikasi SIMRS untuk instalasi farmasi sudah memadai. Dari instalasi farmasi juga dicoba menggali informasi dan didapatkan bahwa masih banyak permasalahan sistem informasi manajemen ini seperti aplikasi SIMRS yang belum cocok dengan kebutuhan instalasi farmasi, sehingga pengisian data farmasi tidak optimal. Selain itu jumlah perangkat komputer masih kurang dan tenaga sumber daya manusia masih belum mencukupi untuk menginput data di instalasi farmasi. Kendala ini sangat mempengaruhi kualitas pelayanan pasien di instalasi farmasi.

Manajemen dalam pengambilan suatu keputusan harus dilakukan dengan tepat, akurat, dan cepat. Tindakan itu dapat berjalan salah satunya jika didukung oleh SIM. Jadi, apabila instalasi farmasi menerapkan SIM sebagai *decision*

support system maka kinerja manajemen rumah sakit akan terbantu dalam pengambilan keputusan secara taktis sehingga pelayanan kesehatan berjalan optimal (Larasati *et al*, 2013). Namun, SIM di instalasi farmasi yang sudah diterapkan memerlukan evaluasi, perbaikan, dan peningkatan untuk menyesuaikannya dengan perkembangan jaman.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu kiranya dilakukan evaluasi yang lebih mendalam untuk mencari penyebab permasalahan yang timbul tersebut sehingga penerapan sistem informasi manajemen di instalasi farmasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan aplikasi tersebut bisa dimanfaatkan secara optimal.

Gambaran di atas menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang penerapan sistem informasi manajemen di instalasi farmasi RSUD Solok. Fokus utama penelitian diarahkan pada aspek manusia sebagai pengguna, aspek organisasi dan aspek teknologi, terhadap kualitas dan kemanfaatan informasi yang dihasilkan sistem informasi manajemen rumah sakit bagi pengambilan kebijakan manajemen di RSUD Solok.

Penelitian yang dilakukan oleh Tampa'i (2012) mengenai evaluasi penerapan sistem informasi manajemen farmasi ditinjau dari persepsi pengguna di Rumah Sakit Immanuel Bandung dengan menggunakan model kesuksesan yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean disimpulkan bahwa kepuasan pengguna SIMRS termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Afra (2007) tentang evaluasi penerapan sistem komputerisasi di registrasi dan rawat jalan di RSUD Mayjen H.A. Thalib Kabupaten Kerinci dengan menggunakan teori yang dipopulerkan oleh Davis, yaitu Teori *Technology*

Acceptance Model. Secara umum pengguna menerima dan cukup puas terhadap SIMRS dan pengguna berharap agar seluruh instalasi dapat terkomputerisasi.

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *Human Organization Technology Fit Model (HOT-Fit)*. *HOT-Fit* merupakan salah satu kerangka teori yang digunakan untuk evaluasi sistem informasi yang diperkenalkan oleh Yusof pada tahun 2006. Teori *HOT-Fit* ditujukan pada komponen inti dalam sistem informasi yaitu *Human* (Manusia), *Organization* (Organisasi), *Technology* (Teknologi) dan kecocokan diantara ketiga komponen tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah bagaimana penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit di instalasi farmasi RSUD Solok dan mengapa instalasi farmasi belum mengoptimalkan pemakaian aplikasi SIMRS yang ada.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit di instalasi farmasi RSUD Solok

2. Tujuan Khusus

- a. Mengeksplorasi komponen manusia, organisasi dan teknologi sistem informasi manajemen rumah sakit di instalasi farmasi.
- b. Mengetahui kesesuaian antara penerapan teknologi dan manusia pengguna sistem informasi manajemen rumah sakit di instalasi farmasi.

- c. Mengetahui kesesuaian antara manusia dan organisasi sebagai pengguna sistem informasi manajemen rumah sakit di instalasi farmasi.
- d. Mengetahui kesesuaian antara penerapan teknologi dan organisasi pengguna sistem informasi manajemen rumah sakit di instalasi farmasi.
- e. Mengetahui manfaat penerapan teknologi bagi manusia dan organisasi pengguna sistem informasi manajemen rumah sakit di instalasi farmasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit:

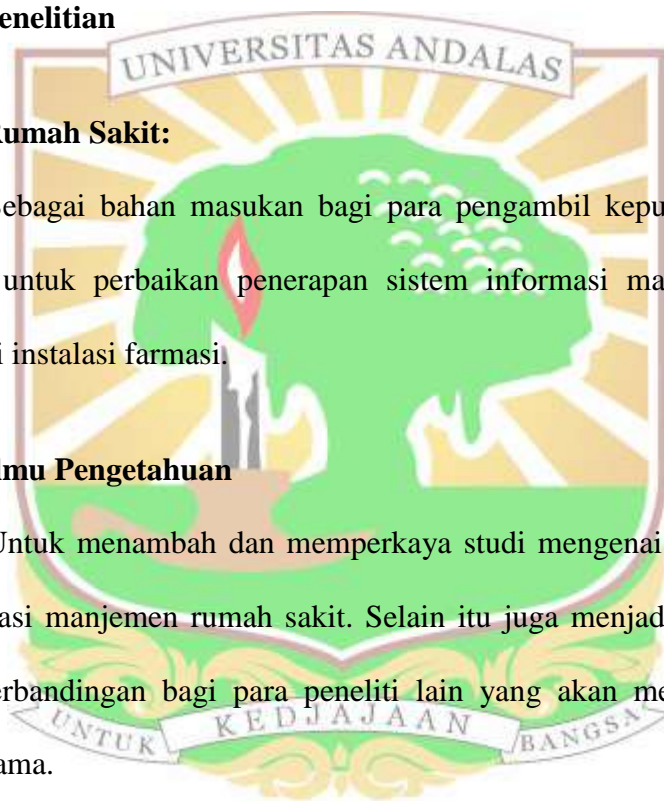
Sebagai bahan masukan bagi para pengambil keputusan di RSUD Solok untuk perbaikan penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit di instalasi farmasi.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Untuk menambah dan memperkaya studi mengenai evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit. Selain itu juga menjadi bahan rujukan dan perbandingan bagi para peneliti lain yang akan mengkaji masalah yang sama.

3. Bagi Peneliti

Sebagai media dalam mengaplikasikan teori dan ilmu yang diperoleh selama mengikuti pendidikan di Program Pasca Sarjana Universitas Andalas serta mengembangkan wawasan, penalaran dan pengalaman penelitian.



E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan yang bersifat eksploratif terkait evaluasi penerapan SIMRS di Instalasi Farmasi RSUD Solok tahun 2017. Penelitian ini dilakukan di bagian Instalasi Farmasi dan Instalasi SIMRS. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian lain yang terkait tentang evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit yang pernah dilakukan sebelumnya adalah :

1. Penelitian tentang Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2004 oleh Roslenni Sitepu yaitu evaluasi SIMRS dengan menggunakan metode survey yang bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data melalui kuesioner 73 karyawan dan berbagai data sekunder dari dokumen rumah sakit yang bersangkutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit yang dilaksanakan di RSUP Haji Adam Malik Medan dapat dikategorikan cukup.
2. Penelitian tentang Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Farmasi Ditinjau dari Persepsi Pengguna di Rumah Sakit Immanuel Bandung Tahun 2012 oleh Randy Tampa'i dengan menggunakan model kesuksesan sistem informasi yang dikembangkan oleh Delone dan MCLean. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan

menggunakan rancangan *cross sectional*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepuasan pengguna SIMRS termasuk dalam kategori sedang. Tingkat kepuasan pengguna terhadap SIMRS paling tinggi pada aspek ketepatan waktu, berikutnya secara berturut-turut adalah auditabilitas, ketelitian, dan kelengkapan. Aspek keterkaitan dan keandalan mempunyai kepuasan paling rendah.

3. Penelitian tentang Evaluasi Penerapan Sistem Komputerisasi Registrasi dan Rawat Jalan di RSUD Mayjen H.A. Thalib Kabupaten Kerinci Tahun 2007 oleh Afra dengan menggunakan teori yang dikembangkan Davis yaitu teori *Technology Acceptance Model*, dari aspek manfaat yang dirasakan oleh *user*, sikap pengguna terhadap penggunaan teknologi, mengetahui kemudahan penggunaan (*ease of use*), manfaat (*usefulness*), sikap dan perilaku pengguna terhadap sistem komputerisasi. Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang bersifat eksploratif dengan analisis data secara kualitatif. Wawancara dilakukan pada 11 orang sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna setuju terhadap implementasi, aplikasi SIMRS sederhana dan *user friendly*, dan bermanfaat untuk meningkatkan kinerja pengguna. Secara umum pengguna menerima dan puas terhadap SIMRS. Pengguna berharap agar seluruh unit dapat terkomputerisasi.
4. Penelitian tentang Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen di RSUD Yogyakarta tahun 2009 oleh Albertus Widiawan dengan metodologi penelitian kuantitatif. Implementasi SIMRS dinilai dari 10 atribut penilaian dari kualitas informasi berupa *relevancy*, *accuracy*,

completeness, time lines, reliability, accessibility, understandable, currency security, dan format. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan yang digunakan adalah studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan belum baik oleh responden ditinjau dari 10 atribut di atas.

